Volume 15 Issue 1 (2023) Pages 8-15
JURNAL MANAJEMEN
ISSN: 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online)

Analisis sektor ekonomi di kabupaten Kutai Kartanegara

Vika Fitriani Hartanto[1], Fitriadi[2]✉
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor ekonomi berdasarkan kriteria kontribusi dan pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data PDRB Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam kurun waktu 2016-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif murni. Model Analisis yang digunakan yaitu Location Quotient, Model Rasio Pertumbuhan dan Analisis Overlay yang diolah menggunakan Microsoft Office Excel 2010. Hasil analisis menunjukkan sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor ekonomi basis di Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2016-2020, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Terdapat 11 sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang unggul. Sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor potensial, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sementara sector ekonomi lainnya termasuk dalam sektor sedang menurun, sektor sedang berkembang dan sektor tidak potensial.

Kata kunci: Sektor ekonomi; location quotient; model rasio pertumbuhan; analisis overlay

Economic sector analysis in Kutai Kartanegara regency

Abstract

This study aims to analyze the economic sector based on the criteria for the contribution and growth of the economic sector in Kutai Kartanegara Regency. The data used is secondary data in the form of GRDP data for East Kalimantan Province and Kutai Kartanegara Regency in the 2016-2020 period. The analytical method used in this research is a purely qualitative analysis method. The analytical model used is Location Quotient, Growth Ratio Model and Overlay Analysis which is processed using Microsoft Office Excel 2010. The results of the analysis show that the economic sectors included in the basic economic sector in Kutai Kartanegara Regency in 2016-2020, namely the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, Mining and Quarrying Sector, Electricity and Gas Procurement Sector, Construction Sector, Government Administration Sector, Defense and Mandatory Social Security and Health Services Sector and Social Activities. There are 11 economic sectors that have superior economic growth. The economic sectors included in the potential sectors are the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, the Electricity and Gas Procurement Sector, the Construction Sector and the Health Services and Social Activities Sector. While other economic sectors are included in the declining sector, the sector is developing and the sector is not potential.

Key words: *Economic sector; location quotient; growth ratio model; overlay analysis*

Copyright © 2023 Vika Fitriani Hartanto, Fitriadi
✉ Corresponding Author
Email Address: fitriadi@feb.unmul.ac.id

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan informasi serta data mengenai jumlah semua produksi barang maupun jasa yang diperoleh dari berbagai aktivitas ekonomi di suatu wilayah regional dalam satu tahun. PDRB menurut lapangan usaha terdiri dari 17 sektor yang mempunyai peranan berbeda dalam menentukan struktur ekonomi di suatu daerah. Peranan dari setiap sektor ekonomi dilihat melalui angka distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku di setiap daerah. Berdasarkan data distribusi persentase PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara dalam 5 (lima) tahun terakhir mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara didominasi oleh tiga sektor yang memberi pengaruh tinggi terhadap PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Sektor Konstruksi.

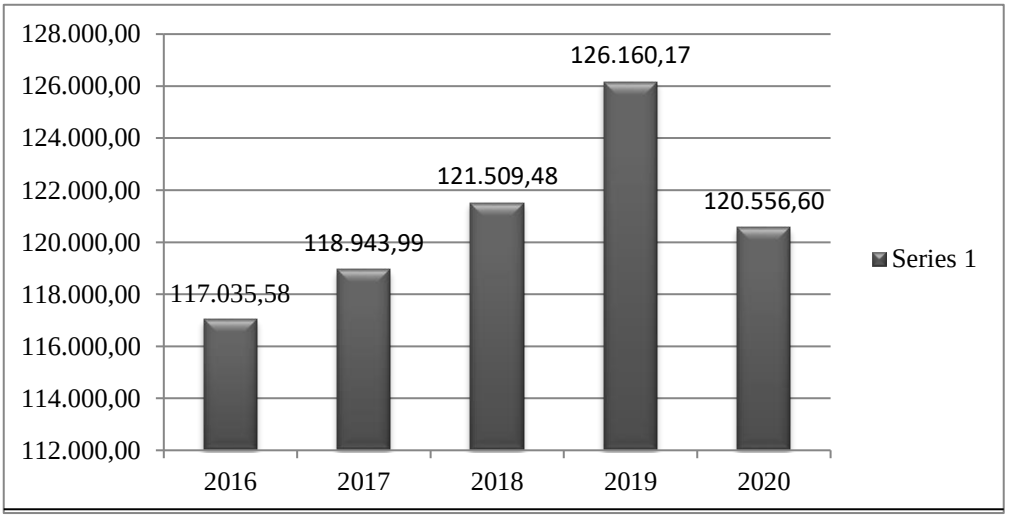

Gambar 1.
PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), Tahun 2016-2020

Pada gambar 1 di atas memperlihatkan PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2016 sampai tahun 2020 dimana pada tahun 2016 sampai tahun 2019 setiap tahun mengalami peningkatan yang baik. Pada tahun 2019 PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara mencapai peningkatan tertinggi selama 5 (lima) tahun. Namun pada tahun 2020 PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara hanya mencapai sebesar Rp 120.556,60 miliar rupiah atau bisa dikatakan PDRB Kutai Kartanegara pada tahun tersebut mengalami penurunan sebesar Rp 5.503,57 miliar rupiah dari tahun sebelumnya. Penurunan PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara disebabkan karena sektor ekonomi dominan di Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami penurunan persentase dalam memberikan kontribusinya seperti Sektor Pertambangan dan Penggalian yang merupakan sektor penyumbang kontribusi terbesar dalam PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami penurunan sebesar 3,45 persen dari tahun sebelumnya yang disebabkan karena menurunnya kapasitas produksi, selain itu penurunan juga dipengaruhi oleh harga komoditas pasar global dan permintaan pasar.

Pertambahan nilai PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara tidak bisa hanya mengandalkan sektor dominan tersebut. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara juga perlu menggali dan mengoptimalkan sektor lain yang ada di daerah tersebut. Pengembangan sektor lain dengan memaksimalkan aktivitas ekonomi dalam sektor ekonomi potensial dapat membuat sektor ekonomi tersebut berkembang sehingga sektor tersebut nantinya dapat menjadi sektor ekonomi basis di daerah tersebut serta akan mendatangkan keuntungan bagi daerah tersebut. Menurut Martono (2008), jika suatu daerah mengetahui sektor potensial yang dimilikinya maka daerah tersebut mempunyai kesempatan bersaing yang lebih besar dibandingkan dengan daerah lain yang tidak mengetahui sektor potensialnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis sektor ekonomi yang merupakan sektor basis dan sektor non basis, menganalisis sektor ekonomi yang mempunyai pertumbuhan unggul dan pertumbuhan tidak unggul serta menganalisis

sektor yang termasuk dalam sektor potensial, sektor sedang menurun, sektor sedang berkembang dan sektor tidak potensial di Kabupaten Kutai Kartanegara. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Daerah yang menjadi tempat penelitian ini adalah Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data PDRB Provinsi Kalimantan Timur dan data PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara dalam kurun waktu 2016-2020 yang diperoleh dari catatan atau dokumen Badan Pusat Statistik serta studi kepustakaan dengan membaca dan mempelajari beberapa literatur seperti buku maupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan penelitian untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif murni. yaitu metode yang tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, menganalisis data kemudian hasil penelitian berupa interprepasi akan sebuah fenomena sehingga hasil penelitian lebih banyak mengandung deskripsi
Dalam penelitian ini data diolah menggunakan Microsoft Office Excel 2010 dengan menggunakan tiga alat analisis, yaitu:

Analisis Location Quotient adalah perbandingan mengenai besaran kontribusi suatu sektor di suatu wilayah terhadap besar kontribusi sektor tersebut secara nasional. Rumusnya adalah sebagai berikut (Tarigan, 2005).

$$\mathbf{LQ} = \frac{\frac{\mathbf{xi}}{\boldsymbol{PDRB}}}{\frac{\mathbf{Xi}}{\boldsymbol{PNB}}}$$

Keterangan:
xi : Nilai tambah sektor i di suatu daerah
PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut
Xi : Nilai tambah sektor i secara nasional
PNB : Produk Nasional Bruto

Perhitungan analisis LQ akan menghasilkan 2 klasifikasi,
Apabila LQ > 1 artinya sektor ekonomi tersebut mempunyai kontribusi yang lebih besar daripada kontribusi sektor ekonomi yang sama secara nasional atau bisa dikatakan sektor ini merupakan sektor basis; dan
Apabila LQ < 1 artinya sektor ekonomi tersebut mempunyai kontribusi yang lebih kecil dari pada kontribusi sektor ekonomi yang sama secara nasional atau bisa dikatakan sektor ini merupakan sektor non basis.

Model Rasio Pertumbuhan merupakan perbandingan antara laju pertumbuhan aktivitas i wilayah studi dengan laju pertumbuhan aktivitas i wilayah referensi Yusuf (1999)

$$\text{MRP} = \frac{\Delta\text{Eij} / \text{Eij (t)}}{\Delta\text{EiR.} / \text{EiR (t)}}$$

Keterangan:
ΔEij : Perubahan pendapatan sektor ekonomi i di wilayah studi
ΔEiR : Perubahan pendapatan sektor ekonomi i di wilayah referensi
Eij (t) : Pendapatan sektor i di wilayah studi
EiR (t) : Pendapatan sektor i di wilayah referensi

Perhitungan analisis LQ akan menghasilkan 2 klasifikasi
Apabila LQ > 1 artinya sektor ekonomi tersebut mempunyai kontribusi yang lebih besar daripada kontribusi sektor ekonomi yang sama secara nasional atau bisa dikatakan sektor ini merupakan sektor basis; dan
Apabila LQ < 1 artinya sektor ekonomi tersebut mempunyai kontribusi yang lebih kecil dari pada kontribusi sektor ekonomi yang sama secara nasional atau bisa dikatakan sektor ini merupakan sektor non basis.

Analisis Overlay digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas ekonomi berdasarkan kriteria kontribusi sektor yang merupakan hasil dari analisis Location Quotient dan kriteria pertumbuhan sektor ekonomi yang merupakan hasil analisis Model Pertumbuhan (MRP) (Yusuf, 1999).

Analisis overlay menggunakan hasil perhitungan dari hasil analisis LQ (kontribusi) dan hasil analisis MRP (pertumbuhan). Apabila sektor ekonomi mempunyai hasil perhitungan LQ > 1, maka akan ditandai dengan tanda positif (+), sebaliknya apabila sektor ekonomi mempunyai hasil perhitungan LQ < 1, maka akan ditandai dengan tanda negatif (-). Begitupun dengan hasil perhitungan MRP, apabila sektor ekonomi mempunyai hasil perhitungan MRP > 1, maka akan ditandai dengan tanda positif (+), sebaliknya apabila sektor ekonomi mepunyai hasil perhitungan MRP < 1, maka akan ditandai dengan tanda negatif (-). Kemudian hasil dari kedua analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan sektor ekonomi yang akan dikelompokkan dalam empat tipe, yaitu:

Sektor Potensial, dimana LQ positif (+) dan MRP positif (+) yang memperlihatkan bahwa sektor tersebut unggul dari sisi kontribusi ekonomi.dan pertumbuhan ekonomi;

Sektor Sedang Menurun, dimana LQ positif (+) dan MRP negatif (-) yang memperlihatkan bahwa sektor ekonomi tersebut hanya unggul pada sisi kontribusi ekonominya saja sedangkan sisi pertumbuhan ekonominya kecil;

Sektor Sedang Berkembang, dimana LQ negatif (-) MRP dan positif (+) yang memperlihatkan bahwa sektor tersebut mempunyai sisi kontribusi ekonomi yang kecil tetapi mempunyai pertumbuhan ekonomi yang besar; dan

Sektor tidak potensial, dimana LQ negatif (-) dan MRP negatif (-) yang memperlihatkan sektor ekonomi tersebut tidak unggul dari sisi kontribusi ekonomi dan sisi pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara dan data PDRB Provinsi Kalimantan Timur mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilakukan perhitungan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) yang menghasilkan besaran kontribusi masing-masing sektor di Kabupaten Kutai Kartanegara yang tertera pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.
Analisis Location Quotient (LQ) Tahun 2016-2020 (Persen)

Sektor-Sektor	Location Quotient (LQ)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.66	1.91	2.02	2.03	2.00
Pertambangan dan Penggalian	1.76	1.98	2.07	1.98	1.90
Industri Pengolahan	0.17	0.20	0.23	0.23	0.22
Pengadaan Listrik dan Gas	0.98	1.18	1.29	1.28	1.26
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.77	0.89	0.93	0.92	0.89
Konstruksi	0.93	1.06	1.13	1.11	1.05
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.68	0.76	0.80	0.79	0.77
Transportasi dan Pergudangan	0.34	0.39	0.41	0.42	0.43
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.30	0.34	0.36	0.35	0.36
Informasi dan Komunikasi	0.55	0.64	0.69	0.69	0.68
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.20	0.24	0.26	0.26	0.26
Real Estate	0.59	0.67	0.70	0.69	0.67
Jasa Perusahaan	0.16	0.18	0.19	0.19	0.18
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.89	1.05	1.07	1.05	1.01
Jasa Pendidikan	0.70	0.82	0.87	0.88	0.85
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.15	1.35	1.44	1.45	1.40
Jasa Lainnya	0.40	0.47	0.49	0.48	0.47

Pada Tabel 1 mengenai hasil analisis LQ pada tahun 2016 sampai tahun 2020 menunjukkan terdapat 6 (enam) sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor basis, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor tersebut termasuk dalam sektor basis karena memiliki nilai LQ > 1 yang menunjukkan bahwa kontribusi sektor-sektor ekonomi tersebut di

Kabupaten Kutai Kartanegara lebih besar atau menonjol daripada kontribusi sektor-sektor ekonomi yang sama di Kalimantan Timur dan sektor-sektor tersebut sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri serta mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah lain. Sementara sektor lainnya termasuk dalam sektor non basis karena memiliki nilai LQ<1 yang menunjukkan bahwa kontribusi sektor-sektor ekonomi tersebut di Kabupaten Kutai Kartanegara lebih kecil daripada kontribusi sektor-sektor ekonomi yang sama di Provinsi Kalimantan Timur dan sektor-sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara dan data PDRB Provinsi Kalimantan Timur mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat juga dilakukan perhitungan menggunakan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yang menghasilkan laju pertumbuhan masing-masing sektor di Kabupaten Kutai Kartanegara yang tertera pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.
Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Tahun 2016-2020 (Persen)

Sektor-Sektor	Model Rasio Pertumbuhan (MRP)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.47	1.14	1.11	1.38	-0.20
Pertambangan dan Penggalian	0.92	0.05	0.33	0.49	1.34
Industri Pengolahan	1.53	1.66	8.66	22.01	1.16
Pengadaan Listrik dan Gas	1.15	1.67	1.40	1.08	1.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.15	1.06	0.92	0.90	0.86
Konstruksi	1.85	1.09	1.13	0.88	4.29
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.41	0.76	0.92	1.04	1.52
Transportasi dan Pergudangan	2.08	0.95	1.18	2.64	0.04
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.59	0.97	0.88	1.07	0.10
Informasi dan Komunikasi	1.19	1.21	1.45	1.14	1.22
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.18	-4.97	1.70	1.91	1.01
Real Estate	-0.10	0.36	0.88	1.20	0.70
Jasa Perusahaan	1.72	1.01	0.89	2.17	1.73
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.42	0.17	0.16	0.71	1.47
Jasa Pendidikan	1.63	1.30	1.08	1.54	0.53
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.29	1.29	1.16	1.29	0.95
Jasa Lainnya	1.90	1.29	0.85	0.99	0.53

Pada Tabel 2 mengenai hasil analisis MRP pada tahun 2016 sampai tahun 2020 menunjukkan terdapat 11 sektor ekonomi yang mempunyai pertumbuhan yang unggul (MRP>1), yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Sektor Jasa Lainnya. Sementara sektor-sektor ekonomi lainnya mempunyai pertumbuhan yang tidak unggul (MRP<1).

Analisis Overlay

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis Location Quotient (LQ) berupa besaran kontribusi masing-masing sektor ekonomi dan hasil perhitungan dari analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) berupa laju pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis overlay

Tabel 3.
Hasil Analisis Overlay Tahun 2016-2020

Sektor-sektor	LQ		MRP		Overlay
	Riil	Nominal	Riil	Nominal	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.93	+	1.58	+	Sektor potensial
Pertambangan dan Penggalian	1.94	+	0.62	-	Sektor sedang menurun
Industri Pengolahan	0.21	-	7.01	+	Sektor sedang berkembang
Pengadaan Listrik dan Gas	1.20	+	1.27	+	Sektor potensial

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.88	-	0.98	-	Sektor tidak potensial
Konstruksi	1.06	+	1.85	+	Sektor potensial
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.76	-	1.13	+	Sektor sedang berkembang
Transportasi dan Pergudangan	0.40	-	1.38	+	Sektor sedang berkembang
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.34	-	0.92	-	Sektor tidak potensial
Informasi dan Komunikasi	0.65	-	1.24	+	Sektor sedang berkembang
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.24	-	0.37	-	Sektor tidak potensial
Real Estate	0.66	-	0.61	-	Sektor tidak potensial
Jasa Perusahaan	0.18	-	1.50	+	Sektor sedang berkembang
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.02	+	0.59	-	Sektor sedang menurun
Jasa Pendidikan	0.83	-	1.20	+	Sektor sedang berkembang
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.36	+	1.22	+	Sektor potensial
Jasa Lainnya	0.46	-	1.11	+	Sektor sedang berkembang

Pada Tabel 3 mengenai hasil analisis Overlay pada tahun 2016 sampai tahun 2020 menunjukkan bahwa:

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan termasuk dalam sektor potensial dimana subkategori pertanian khususnya tanaman perkebunan berupa kelapa sawit merupakan penyumbang kontribusi terbesar pada nilai tambah sektor ini. Selain itu, sub sektor pertanian terus melakukan perluasan lahan pertanian serta memanfaatkan teknologi modern untuk meningkat hasil produksi dan menjaga produktivitas hasil pertanian. Sub sektor kehutanan juga memberikan kontribusi besar dengan tingginya penebangan kayu industri dan luasnya penanaman kayu industry di Kecamatan Kota Bangun dan Kecamatan Sebulu.

Sektor Pertambangan dan Penggalian termasuk sektor sedang menurun dimana terjadi penurunan pada pertumbuhan sektor ini akibat harga komoditi batubara di pasar global yang belum stabil membuat produksi batu bara masih tertahan. Selain itu subsektor minyak bumi, gas dan panas bumi juga mengalami penurunan karena semakin menurunnya kapasitas produksi akibat belum adanya penambahan eksploitasi sumur-sumur baru.

Sektor Industri Pengolahan termasuk dalam sektor sedang berkembang dimana pertumbuhan sektor ini mencapai 6 persen per tahun. Munculnya industri besar di Kabupaten Kutai Kartanegara seperti CPO memberikan peranan pada sektor ini dimana peningkatan produksi CPO menjadi pemicu pertumbuhan sektor ini

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas termasuk dalam sektor potensial dimana terjadi peningkatan pertumbuhan dan kontribusi akibat adanya peningkatan kebutuhan listrik dan gas yang digunakan oleh rumah tangga maupun usaha kegiatan ekonomi. Selain itu produksi listrik baik tegangan rendah, tegangan menengah maupun tegangan tinggi mengalami peningkatan yang cukup baik setiap tahunnya yang menyebabkan jumlah listrik yang didistribusikan juga cenderung meningkat.

Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang termaasuk dalam sektor tidak potensial dimana peranan sektor ini terhadap perekonomian relatif kecil hanya sebesar 0,04 persen.

Sektor Konstruksi termasuk dalam sektor potensial akibat peningkatan pengerjaan perbaikan proyek infrastruktur serta pembangunan sarana dan prasrana lainnya. Selain itu permintaan yang tinggi akan propertu juga mendorong peningkatan kontribusi sektor ini.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor termasuk dalam sektor sedang berkembang dimana pertumbuhan sektor ini mengalami peningkatan disetiap tahunnya yang di pengaruhi dari perdagangan barang domestik dan barang ekspor. Pertumbuhan sektor ini dapat

meningkat dengan perbaikan infrastruktur perdagangan sehingga warga dan wisatawan yang datang semakin banyak sehingga sektor ini dapat menyumbang PDRB lebih besar

Sektor Transportasi dan Pergudangan termasuk dalam sektor sedang berkembang dimana pertumbuhan angkutan darat khususnya angkutan online mendorong peningkatan pertumbuhan sektor ini

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum termasuk dalam sektor tidak potensial dimana peranan sektor ini terhadap perekonmian hanya sebesar 0,35 persen dan laju pertumbuhan sektor ini berfluktuasi seiring dengan naik turunnya jumlah wisatawan domemstik maupun mancanegara

Sektor Informasi dan Komunikasi termasuk dalam sektor sedang berkembang dimana terjadi peningkatan pertumbuhan akibat meningkatnya penggunaan internet termasuk untuk transaksi online serta adanya upaya dalam meningkatkan fasilitas dan kecepatan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi termasuk dalam sektor tidak potensial dimana peranan sektor ini terhadap perekonomian relatif kecil hanya berkisar 0,3 persen. Jumlah kredit Bank mengalami kenaikan yang cukup besar dimana Sektor Pertambangan dan Penggalian menepati posisi kredit tertinggi.

Sektor Real Estate termasuk dalam sektor tidak potensial dimana peranan sektor ini terhadap perekonomian relatif kecil dan laju pertumbuhan sektor ini berfluktuasi

Sektor Jasa Perusahaan termasuk dimana sedang berkembang dimana laju pertumbuhan sektor ini melemah akibat lesunya beberapa sektor Peranan dari sektor ini juga relatif kecil dibandingkan peranan sektor lain dalam membentuk perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib termasuk dalam sektor sedang menurun dimana pertumbuhan sektor ini berfluktuasi karena APBD daerah ini sangat bergantung pada dana bagi hasil sumber daya alam oleh pemerintah pusat

Sektor Jasa Pendidikan termasuk dalam sektor sedang berkembang dimana untuk meningkatkan pertumbuhannnya pemerintah melakukan perbaikan sarana dan prasarana serta kualitas pendidikan agar mutu pendidikan semakin membaik

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial termasuk dalam sektor potensial dimana terjadi peningkatan kualitas pelayanan dan infrastruktur kesehatan. Selain itu pembangunan bidang kesehehatan terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan kasus angka harapan hidup yang mengalami peningkatan setiap tahunnya

Sektor Jasa Lainnya termasuk dalam sektor sedang berkembang dimana pertumbuhan sektor ini berada diatas 7 persen.

SIMPULAN

Hasil dari analisis penelitian dan pembahasan telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Sektor ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang termasuk dalam sektor basis ekonomi, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sementara sektor ekonomi lainnya termasuk dalam sektor non basis;

Sektor Ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang mempunyai pertumbuhan unggul, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Sektor Jasa Lainnya. Sementara sektor ekonomi lainnya mempunyai pertumbuhan tidak unggul; dan

Sektor ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang termasuk dalam sektor potensial adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Konstruksi dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor yang termasuk dalam sektor sedang menurun adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian serta Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor sedang berkembang adalah Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan Besar dan

Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Lainnya. Sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor tidak potensial adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum¸ Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi serta Sektor Real Estate.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Penge. (2015). Analisis Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Tahun 2010-2014. Samarinda: Bappeda.

Badan Pusat Statistik. (2005). Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Jakarta: BPS.

Cahyo, C. D. (2017). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kota Bontang. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Djojohadikusumo, S. (1994). Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.

Kharisma, B., & Ferry, H. (2018). Penentuan Potensi Sektor Unggulan Dan Potensial Di Provinsi Maluku. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 19(1).

Martno, P. A. (2008). Keterkaitan Antar Sektor Ekonomi dan Antar Daerah di Wilayah Kedungsepur.

Rizani, A. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(2), 137.

Siregar, A. J. (2017). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Asahan. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Sjafrizal. (2014). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah (Kesatu ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sofi, I. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2015-2019. Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia, 2.

Sukirno, S. (2004). Pertumbuhan Ekonomi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sumardi, D. P. (2020). Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Surakarta: CV. Daiwa Amarta.

Tarigan, R. (2005). Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Todaro, M., & Stephen, C. (2002). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga (Kedelapan ed.). (A. B. Munandar, & Ahli Bahasa Drs Hans Munandar MA, Eds.) Jakarta: PT. Erlangga.

Yusuf, M. (1999). Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota. Ekonomi dan Keuangan Indonesia, XLVII No.